AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat
Volume 4, No. 1 Februari (2025)
ISSN 2828-6634 (media online)
Hal 17-24

Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan: Strategi Dan Peluang Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas

Febri Yoga Sapta Raharjo[1*], Catur Wahyudi[2], Juli Riyanto Tri Wijaya[3]

[1,2]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Pancasakti Tegal, Tegal, Indonesia
[3,4]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Pancasakti Tegal, Tegal, Indonesia
Email: [1*]febriyoga@upstegal.ac.id, [2]caturwahyudi68@yahoo.co.id, [3]tri.wijaya3@gmail.com
(* : coressponding author)

Abstrak – Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai konsep dasar kewirausahaan, peluang bisnis di era digital, strategi memulai usaha sejak dini, dan mengenal laporan keuangan dalam usaha kecil dan menengah bagi siswa di SMA Negeri 2 Kota Tegal. Melalui pendekatan yang partisipatif, diharapkan siswa dapat termotivasi untuk mengeksplorasi potensi bisnis dan memiliki kesiapan lebih tinggi dalam menghadapi dunia kerja maupun wirausaha. Kegiatan ini diikuti oleh 60 peserta menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi, dan sesi tanya jawab serta evaluasi hasil menggunakan *pre-test* dan *post-test* menggunakan kuesioner. Hasil dari kegiatan menunjukkan bahwa siswa memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap dunia kewirausahaan serta pemahaman yang lebih baik mengenai konsep dasar dan peluang usaha. Pengabdian ini diharapkan dapat menjadi langkah untuk membangun jiwa wirausaha pada para siswa serta agar memiliki tingkat kesiapan lebih tinggi dalam menghadapi dunia kerja dan menciptakan peluang usaha.

Kata Kunci: Kewirausahaan, Strategi, Bisnis

Abstract *- This community service activity aims to provide education on the fundamental concepts of entrepreneurship, business opportunities in the digital era, strategies for starting a business at an early stage, and an introduction to financial reporting in small and medium enterprises for students at SMA Negeri 2 Kota Tegal. Through a participatory approach, it is expected that students will be motivated to explore their business potential and be better prepared to face the workforce or engage in entrepreneurship. This activity was attended by 60 participants and employed methods such as interactive lectures, discussions, and Q&A sessions, along with an evaluation using pre-test and post-test questionnaires. The results of this activity indicate that students have a high interest in the field of entrepreneurship and have gained a better understanding of basic entrepreneurial concepts and business opportunities. This community service initiative is expected to serve as a step towards fostering an entrepreneurial mindset among students, equipping them with a higher level of readiness to enter the workforce and create their own business opportunities.*

Keywords: *Entrepeneurship, Strategy, Business*

1. PENDAHULUAN

Kewirausahaan memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi dan sosial suatu negara, termasuk di Indonesia. Dalam era digital saat ini, keterampilan kewirausahaan tidak hanya relevan bagi mereka yang ingin menjalankan usaha sendiri, tetapi juga bagi mereka yang ingin meningkatkan daya saing di dunia kerja (Kifly & Kamaruddin, 2024). Namun, kesadaran dan pemahaman mengenai kewirausahaan masih tergolong rendah. Menurut data yang dikemukakan oleh Menteri Perindustrian, rasio kewirausahaan di Indonesia saat ini masih sangat rendah, yaitu 3,47% dari total penduduk Indonesia. Jumlah ini masih kalah dibandingkan dengan negara-negara tetangga yaitu Singapura dengan rasio wirausaha yang telah mencapai 8,76%, Thailand 4,26%, dan Malaysia mencapai 4,74% (Sutrisno, 2022).

Terdapat sejumlah faktor yang menyebabkan rendahnya minat berwirausaha. Yakni, pola pikir masyarakat untuk lebih mencari pekerjaan secara konvensional, rendahnya kapasitas sumber daya manusia (SDM) pelaku wirausaha, dan kendala mengakses modal. Ditambah, regulasi yang belum mampu mengatasi persoalan yang menghambat perkembangan dunia wirausaha (Asikin, 2023). Menurut Iswadi, (2023), salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya minat kewirausahaan di kalangan pelajar adalah kurangnya edukasi dan pengalaman praktis dalam bidang bisnis. Banyak siswa masih menganggap kewirausahaan sebagai pilihan karir yang penuh risiko dan tidak memiliki kepastian, sehingga lebih cenderung memilih jalur pekerjaan yang konvensional.

Volume 4, No. 1 Februari (2025)
ISSN 2828-6634 (media online)
Hal 17-24

Berdasarkan persoalan tersebut, perlu adanya upaya untuk menanamkan semangat dan keterampilan kewirausahaan sejak dini. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan edukasi kewirausahaan cenderung memiliki tingkat kesiapan lebih tinggi dalam menghadapi dunia kerja dan menciptakan peluang usaha sendiri. Pendidikan kewirausahaan yang diberikan di sekolah memiliki dampak signifikan terhadap pengembangan karakter siswa, termasuk membentuk sikap inovatif, kreatif, dan mandiri (Qomala Sari et al., 2024).

Menurut Laode, (2018), kewirausahaan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan dalam menciptakan usaha, tetapi juga mencakup sikap mental yang inovatif, kreatif, dan berani mengambil risiko dalam menghadapi tantangan bisnis. Oleh karena itu, menanamkan jiwa kewirausahaan sejak dini menjadi aspek penting dalam membangun generasi yang mandiri dan berdaya saing tinggi.

Penguatan pendidikan kewirausahaan di tingkat SMA juga menjadi langkah strategis dalam menanggulangi angka pengangguran di Indonesia. Statistik menunjukkan bahwa lulusan SMA memiliki tingkat pengangguran yang cukup tinggi dibandingkan dengan tingkat pendidikan lainnya. Lulusan SMA yang menganggur mencapai 30,72 persen. Adapun persentase pengangguran terendah adalah tamatan Diploma I/II/III dan Diploma IV, S1, S2, S3, masing-masing sebesar 2,29 persen dan 11,28 persen (Rosa, 2024).

Oleh karena itu, melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan siswa SMA Negeri 2 Kota Tegal dapat memahami konsep kewirausahaan secara lebih mendalam serta termotivasi untuk mulai merancang ide bisnis mereka sendiri. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi dan rumusan masalah yang telah disusun, berikut adalah solusi yang diusulkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "*Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan: Strategi Dan Peluang Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas*". Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai konsep dasar kewirausahaan, peluang bisnis di era digital, strategi memulai usaha sejak dini dan pelatihan membuat laporan keuangan dalam usaha kecil dan menengah. Melalui pendekatan yang lebih partisipatif, diharapkan siswa dapat lebih termotivasi untuk mengeksplorasi potensi bisnis dan memiliki kesiapan lebih tinggi dalam menghadapi dunia kerja maupun wirausaha.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk seminar dengan beberapa metode antara lain ceramah interaktif melalui penyampaian materi dasar tentang kewirausahaan dan peluang bisnis di era digital, serta latihan menyusun laporan keuangan dalam usaha kecil dan menengah. Dibagi menjadi 3 kelas yang tiap kelas terdapat 20 siswa. Kemudian siswa diberi kesempatan untuk diskusi dan tanya jawab serta berbagi pandangan mengenai tema kewirausahaan.

Adapun materi seminar dan waktu pelaksanaan diuraikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Materi Seminar

Materi	Pemateri	Profesi	Waktu Pelaksanaan (Menit)
Kewirausahaan: Kreativitas dan Inovasi	Febri Yoga Sapta Raharjo	Dosen, Enterpreneur	60’
Strategi dan Peluang Bisnis di Era Digital	Catur Wahyudi	Dosen, Enterpreneur	60’
Menyusun Laporan Keuangan dalam Usaha Kecil dan Menengah	Juli Riyanto	Dosen, Enterpreneur	60’
Moderator	Aslih	Mahasiswa, Enterpreneur	

AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat
Volume 4, No. 1 Februari (2025)
ISSN 2828-6634 (media online)
Hal 17-24

Pada tahap persiapan, tim melakukan identifikasi masalah yang terjadi dan mengidentifikasi peserta yang kemudian terdaftar sebanyak 60 peserta terdiri dari siswa kelas XII SMA Negeri 2 Kota Tegal. Langkah selanjutnya adalah menyusun materi dan menentukan narasumber yang terdiri dari 2 dosen program studi manajemen dan 1 dosen program studi akuntansi.

Tabel 2. Tahap Persiapan Kegiatan

No.	Kegiatan	Bulan ke-		
		1 (November)	2 (Desember)	3 (Januari)
1	Tahap persiapan dan Identifikasi Masalah			
2	Pendataan Peserta			
3	Penyusunan materi, narasumber, dan fasilitator			
4	Persiapan logistik			
5	Pelaksanaan *Workshop*			
6	Evaluasi Kegiatan			
7	Penyusunan Laporan			
8	Penyerahan Laporan			
9	Luaran: Poster dan Publikasi Artikel			

Tahap evaluasi dilakukan terhadap seluruh rangkaian kegiatan dengan mengumpulkan umpan balik dari peserta untuk mengetahui efektivitas program. Tahapan evaluasi dilakukan dengan metode survey kepada para peserta. Metode survey yang digunakan terdiri dari 2 tipe survey *Pre-test* dan *Post-test*. *Pre-test* dilakukan sebelum pemberian materi, begitupun setelah materi selesai disajikan akan dilakukan *Post-test*. Hal tersebut dilakukan untuk mengukur persepsi, tingkat pemahaman dan keberhasilan kegiatan. Survey disebar pada 60 siswa menggunakan kuesioner atau angket. Skala yang digunakan adalah skala Likert dengan rentang nilai 1-5. Metode analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan gambaran atau deskripsi mengenai data yang telah terkumpul sesuai dengan keadaan (Sugiyono, 2013).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjudul "*Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan: Strategi Dan Peluang Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas*", dilaksanakan di SMA Negeri 2 Kota Tegal yang diikuti oleh 60 siswa kelas XII. SMA Negeri 2 Tegal (SMAN 2 Tegal) merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri yang berlokasi di Kota Tegal, Provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20329846 dan berstatus sebagai sekolah negeri yang menyelenggarakan pendidikan menengah atas (DIKMEN).

SMAN 2 Tegal terletak di Jl. Lumba-Lumba No. 24, Kelurahan Tegalsari, Kecamatan Tegal Barat, Kota Tegal, Provinsi Jawa Tengah. Sebagai bagian dari institusi pendidikan formal, sekolah ini berperan dalam memberikan layanan pendidikan bagi siswa di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan tujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi atau memasuki dunia kerja.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam 3 sesi materi yang meliputi kewirausahan, strategi dan peluang bisnis, dan pengetahuan tentang laporan keuangan usaha kecil dan UKM. Hasil dari

Volume 4, No. 1 Februari (2025)
ISSN 2828-6634 (media online)
Hal 17-24

kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa memiliki minat yang tinggi terhadap kewirausahaan. Pemahaman siswa terhadap konsep dasar kewirausahaan meningkat secara signifikan setelah mengikuti seminar. Mereka lebih memahami bagaimana cara menumbuhkan kreatifitas dan inovasi, mengidentifikasi peluang usaha, mengembangkan ide bisnis, serta merancang laporan keuangan sederhana yang efektif. Selain itu, antusiasme siswa dalam mendiskusikan peluang bisnis digital juga sangat tinggi. Banyak siswa yang tertarik untuk memulai usaha berbasis digital seperti toko *online*, *content creation*, dan pengembangan aplikasi. Seorang wirausaha harus mampu memiliki kreativitas dan inovasi karena dapat dijadikan sebagai dasar untuk menciptakan suatu produk atau jasa yang lebih kreatif, untuk dapat dimanfaatkan oleh masyarakat luas (Nuratri & Sofiati, 2024).



Gambar 1. Sesi Pemaparan oleh Narasumber

Dalam sesi diskusi dan tanya jawab, siswa menunjukkan keterlibatan yang aktif. Mereka mengajukan berbagai pertanyaan mengenai tantangan dalam memulai bisnis, bagaimana menghadapi risiko, serta strategi untuk mengembangkan usaha kecil menjadi bisnis yang lebih besar. Diskusi ini tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih percaya diri dalam mengeksplorasi ide bisnis. Hal ini selaras dengan pendapat Kasmir (2021), yang menekankan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan pola pikir siswa agar lebih siap menghadapi dunia usaha. Pendidikan kewirausahaan yang diterapkan secara sistematis dapat membantu siswa dalam mengidentifikasi peluang bisnis, mengembangkan ide kreatif, serta merancang strategi usaha yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih interaktif dan aplikatif dalam mengenalkan kewirausahaan kepada siswa.



Gambar 2. Sesi Diskusi Interaktif

Untuk mengukur tingkat persepsi sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan, tim melakukan survey menggunakan kuesioner yang disebar pada seluruh siswa berjumlah 60 responden dengan skala Likert 1-5. Hal ini dilakukan agar dapat diketahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta terhadap materi pelatihan sebelum dan sesudah pelatihan dilaksanakan.

AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat
Volume 4, No. 1 Februari (2025)
ISSN 2828-6634 (media online)
Hal 17-24

Tabel 3. Analisis Deskripsi Peserta Berdasarkan *Pre-Test*

Item Pernyataan *Pre-Test*	Distribusi Jawaban Peserta					Nilai Indeks	Kriteria
	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)		
1. Saya memiliki pemahaman yang baik tentang konsep dasar kewirausahaan	0	45	15	0	0	45%	Sedang
	0%	75%	25%	0%	0%		
2. Saya mengetahui berbagai peluang usaha di era digital	0	42	18	0	0	46%	Sedang
	0%	70%	30%	0%	0%		
3. Saya merasa percaya diri untuk memulai usaha sendiri	0	9	39	12	0	61%	Sedang
	0%	15%	65%	20%	0%		
4. Saya memiliki motivasi yang tinggi untuk menjadi wirausahawan.	0	45	15	0	0	45%	Sedang
	0%	75%	25%	0%	0%		
5. Saya mengetahui langkah-langkah yang diperlukan untuk memulai bisnis	0	42	18	0	0	46%	Sedang
	0%	70%	30%	0%	0%		
Rata-Rata Indeks						**48,6%**	**Sedang**

Pada tabel 3 menjelaskan bahwa tingkat persepsi siswa terhadap kewirausahaan sebelum dilakukan kegiatan (*pre-test*) menunjukkan indeks rata-rata sebesar 48,6% yang termasuk dalam kategori sedang. Artinya pemahaman siswa terhadap kewirausahaan sebelum kegiatan dimulai masih berada pada level yang cukup, tetapi belum optimal. Terdapat kebutuhan yang signifikan untuk meningkatkan pemahaman tersebut melalui kegiatan tersebut.

Tabel 4. Analisis Deskripsi Peserta Berdasarkan *Post-Test*

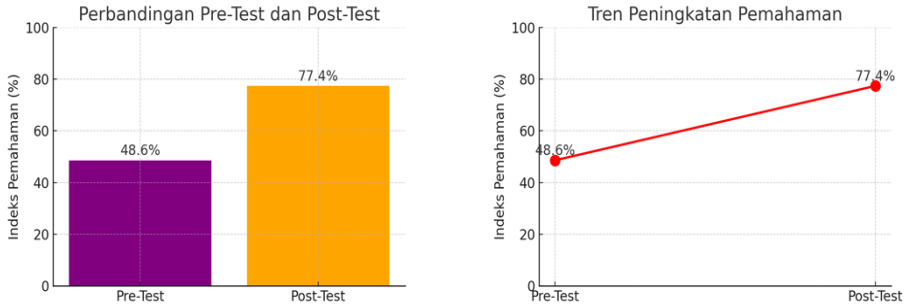
Item Pernyataan *Post-Test*	Distribusi Jawaban Peserta					Nilai Indeks	Kriteria
	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)		
1. Saya memiliki pemahaman yang baik tentang konsep dasar kewirausahaan	0	0	12	45	3	77%	Tinggi
	0%	0%	20%	75%	5%		
2. Saya mengetahui berbagai peluang usaha di era digital	0	0	15	51	0	77%	Tinggi
	0%	0%	15%	85%	0%		
3. Saya merasa percaya diri untuk memulai usaha sendiri	0	0	18	39	3	75%	Tinggi
	0%	0%	30%	65%	5%		
4. Saya memiliki motivasi yang tinggi untuk menjadi wirausahawan.	0	0	12	42	6	78%	Sedang
	0%	0%	20%	70%	10%		
	0	0	6	48	6	80%	Sedang

AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat
Volume 4, No. 1 Februari (2025)
ISSN 2828-6634 (media online)
Hal 17-24

Item Pernyataan *Post-Test*	Distribusi Jawaban Peserta					Nilai Indeks	Kriteria
	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)		
5. Saya siap untuk mengaplikasikan ilmu kewirausahaan yang telah saya pelajari	0%	0%	10%	80%	10%		
Rata-Rata Indeks						**77,4%**	**Tinggi**

Pada tabel 4 menunjukkan indeks rata-rata *post-test* sebesar 77,4% yang termasuk dalam kategori tinggi. Artinya bahwa seminar yang diberikan berhasil meningkatkan pemahaman dan persepsi siswa tentang kewirausahaan secara signifikan.

Hasil ini mencerminkan bahwa siswa tidak hanya lebih memahami materi yang disampaikan, tetapi juga merasa lebih percaya diri dan siap untuk menerapkan pengetahuan baru tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seminar yang diberikan efektif dalam mengatasi kesenjangan pengetahuan awal yang teridentifikasi pada *pre-test*, dan peserta berhasil mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi, yang sesuai dengan harapan dari diselenggarakannya kegiatan tersebut.



Gambar 3. *Column Chart & Line Chart* Hasil Pengukuran *Pre-Test* dan *Post-Test*



Gambar 4. Poster Hasil Kegiatan

Volume 4, No. 1 Februari (2025)
ISSN 2828-6634 (media online)
Hal 17-24

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil *pre-test* yang dilakukan sebelum kegiatan seminar interaktif, indeks rata-rata persepsi siswa terhadap kewirausahaan berada pada angka 48,6%. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman awal siswa terhadap kewirausahaan masih tergolong sedang. Temuan ini sejalan dengan penelitian Iswadi (2023) yang menyatakan bahwa salah satu tantangan utama dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan siswa adalah minimnya edukasi kewirausahaan yang aplikatif di lingkungan sekolah. Siswa cenderung memiliki pemahaman yang terbatas terhadap konsep dasar kewirausahaan, peluang bisnis di era digital, serta strategi dalam memulai usaha sejak dini (Iswadi, 2023). Pendidikan kewirausahaan yang diajarkan di tingkat sekolah diyakini dapat mengurangi kebiasaan konsumsi anak, melatih mereka menciptakan sesuatu yang bernilai dan melahirkan generasi penerus dalam menciptakan lapangan kerja di masa depan (Pradilla Putri & Nawawi, 2024).

Setelah mengikuti kegiatan seminar, terjadi peningkatan pemahaman yang signifikan dengan indeks rata-rata *post-test* mencapai 77,4%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan, yaitu ceramah interaktif, diskusi, dan sesi tanya jawab, efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang kewirausahaan. Metode pembelajaran berbasis interaksi aktif dapat meningkatkan daya serap peserta didik terhadap materi yang diberikan, terutama dalam bidang kewirausahaan yang membutuhkan pemahaman tidak hanya secara teoritis tetapi juga aplikatif (Kasmir, 2021). Seorang wirausaha harus bisa berinteraksi dengan semua orang untuk menghasilkan usaha yang maju dan berkembang (Sutanto et al., 2023).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang interaktif dan berbasis pengalaman dapat meningkatkan daya serap siswa terhadap materi yang diberikan. Menurut Akbar et al., 2024, penggunaan metode experiential learning berbasis gamifikasi dalam edukasi kewirausahaan terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif dan semangat siswa dalam memahami konsep bisnis. Selain itu, peningkatan pemahaman ini juga dapat dikaitkan dengan relevansi materi yang disampaikan. Pendekatan pembelajaran yang berbasis era digital lebih menarik bagi generasi muda. Oleh karena itu, pemaparan tentang peluang bisnis digital dan strategi memanfaatkan teknologi dalam kewirausahaan menjadi faktor yang turut berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman siswa (Hery, 2021).

Demikian pula, dalam penelitian Putra et al., (2024), pelatihan *fundamental entrepreneurship* yang diberikan kepada siswa SMA berhasil memotivasi mereka untuk mengembangkan ide bisnis yang inovatif serta memahami strategi kewirausahaan berbasis digital. Pengetahuan tentang kewirausahaan dan inovasi bukanlah dua elemen yang terpisah, melainkan saling terkait dan saling mendukung. Pengetahuan yang mendalam mengenai kewirausahaan dapat memberikan motivasi untuk berinovasi, sementara inovasi yang berhasil dapat memperkaya wawasan tentang dinamika pasar dan kebutuhan konsumen (Nurhalim et al., 2024). Kreativitas dan inovasi merupakan elemen penting dalam membangun usaha yang berkelanjutan. Siswa yang mendapatkan edukasi kewirausahaan lebih mampu mengenali peluang bisnis di lingkungan sekitar dan mengembangkan strategi inovatif dalam pemasaran serta manajemen usaha kecil (Dwijo Wiyono et al., 2020).

4. KESIMPULAN

Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa seminar yang diberikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai kewirausahaan. Dengan adanya peningkatan indeks pemahaman dari 48,6% menjadi 77,4%, dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam seminar, yaitu ceramah interaktif, diskusi, dan sesi tanya jawab, efektif dalam menumbuhkan minat serta memperdalam wawasan siswa terhadap kewirausahaan. Hasil ini juga menegaskan pentingnya edukasi kewirausahaan yang lebih aplikatif dan relevan dengan perkembangan digital saat ini agar siswa lebih siap menghadapi dunia usaha di masa depan.

Meskipun dihadapkan pada beberapa kendala seperti keterbatasan waktu dan pendanaan, serta infrastruktur teknologi, program ini tetap mampu mencapai target luaran yang diharapkan. Para siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan kemampuan mereka tentang konsep kewirausahaan. Hal ini menunjukkan bahwa program ini berhasil memenuhi tujuan

Volume 4, No. 1 Februari (2025)
ISSN 2828-6634 (media online)
Hal 17-24

utamanya dalam memberikan manfaat bagi peserta seminar dalam hal ini adalah siswa kelas XII di SMA Negeri 2 Kota Tegal.

Untuk memastikan dampak jangka panjang, disarankan agar kegiatan ini dikembangkan menjadi inisiatif berkelanjutan. Kemitraan dengan berbagai pihak, seperti pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan komunitas pengusaha serta UMKM, dapat membantu dalam membangun program yang terus mendukung minat berwirausaha bagi para siswa.

REFERENCES

Akbar, M., Diamastuti, E., & Firdausi, S. (2024). Simulasi Bisnis Virtual: Menumbuhkan Semangat Kewirausahaan Siswa SMA/SMK di Kabupaten Gresik. *Sustainability and Social Impact*, *1*(2), 1–5.

Asikin, M. N. (2023, March 7). *Tingkat Wirausaha Indonesia Masih Rendah*. Jawa Pos. https://www.jawapos.com/ekonomi/01440794/tingkat-wirausaha-indonesia-masih-rendah#:~:text=Terdapat%20sejumlah%20faktor%20yang%20menyebabkan,wirausaha%2C%20dan%20kendala%20mengakses%20modal.

Dwijo Wiyono, H., Ardiansyah, T., Rasul, T., & Bahasa dan Seni, F. (2020). Kreativitas dan Inovasi Dalam Berwirausaha. *Jurnal Usaha*, *1*(2), 2020.

Hery, A. (2021). *Kewirausahaan - Buku Ajar Untuk Mahasiswa*. Yrama Widya.

Iswadi, dkk. (2023). *Kewirausahaan*. PT Global Eksklusif Teknologi.

Kasmir. (2021). *Kewirausahaan Edisi Revisi*. Rajawali Pers, PT Raja Grafindo Persada.

Kifly, A. Z., & Kamaruddin, S. A. (2024). KONSEP KEWIRAUSAHAAN DAN WIRAUSAHA. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, *7*, 36–40.

Laode, S. (2018). *Dasar-dasar Kewirausahaan*. Budi Utama.

Nuratri, B., & Sofiati, E. (2024). STRATEGI INOVASI KEWIRAUSAHAAN KREATIF UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING UMKM DI KELURAHAN KEBON KANGKUNG KECAMATAN KIARACODONG KOTA BANDUNG. *Tadbir Peradaban*, *4*(3), 457–464.

Nurhalim, Mahmudin, Pahrul, Arisah, N., & Dewantara, H. (2024). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Inovasi Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Kewirausahaan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Akuntansi)*, *8*, 2303–2318.

Pradilla Putri, C., & Nawawi, Z. M. (2024). Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan Ditanamkan Sejak Usia Sekolah Dasar dalam Perspektif Islam. *Maeswara: Jurnal Riset Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, *2*(1), 141–158. https://doi.org/10.61132/maeswara.v1i6.603

Putra, A. A. G. A. M., Paramitha, A. A. I. I., Putri, I. Gst. A. P. D., & Dwayani, N. K. S. M. (2024). Edukasi Entrepreneur Fundamental Bagi Siswa SMA N 1 Petang. *I-Com: Indonesian Community Journal*, *4*(2), 933–942. https://doi.org/10.33379/icom.v4i2.4456

Qomala Sari, A., Maria, V., Olivia Savitri, F., & Fitri Artafiyah, N. (2024). Dampak dan Manfaat Pembelajaran Kewirausahaan pada Siswa-Siswi SMA di Kota Serang Dalam Kehidupan Modern Saat Ini. *Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata Dan Pembelajaran Konseling*, *2*(2), 580–589.

Rosa, N. (2024, September 29). *Bukan SMK, Ini Jenjang Pendidikan yang Paling Banyak Nganggur*. Detik.Com. https://www.detik.com/edu/sekolah/d-7663108/bukan-smk-ini-jenjang-pendidikan-yang-paling-banyak-nganggur#:~:text=Lulusan%20SMA%20yang%20menganggur%20mencapai,persen%20dan%2011%2C28%20persen.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RND*. Alfabeta.

Sutanto, J. E., Sitepu, Rismawati. B., Sembiring, M. J., Tambunan, D., & Soetedja, V. (2023). Pendidikan Kewirausahaan Bagi Siswa. *Budimas*, *05*(02), 1–9.

Sutrisno, E. (2022, June 6). *Wirausahawan Mapan, Ekonomi Nasional Kuat.* Portal Informasi Indonesia. https://indonesia.go.id/kategori/perdagangan/4994/wirausahawan-mapan-ekonomi-nasional-kuat?lang=1#:~:text=Di%20Indonesia%2C%20tingkat%20kewirausahaan%20masih,95%25%20dari%20total%20penduduk%20Indonesia.